

**KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR
(Studi Kasus SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur
Kabupaten Kampar)**

Oleh: Harli Madi Saputra

E-mail: eripalutan@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Nurhamlin, Ms

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Jln. HR. Soebrantas Kampus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/FAX. 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kampar Timur, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar. Dengan rumusan masalah: (1) Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja siswa di SMAN 1 Kampar Timur? (2) Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja siswa di SMAN 1 Kampar Timur?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMAN 1 Kampar Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan subjek dengan cara purposive sample. Adapun informannya adalah pelajar kelas 2 SMAN 1 Kampar Timur. Hasil penelitian ini dapat diketahui bentuk-bentuk kenakalan remaja SMAN 1 Kampar Timur adalah (a) Berkelahi, (b) Merokok, (c) Pulang larut malam, (d) Balapan Liar, (e) Tidak mematuhi aturan sekolah, (f) Membolos dari sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja siswa ini adalah: Faktor eksternal, pertama adalah faktor keluarga dan yang kedua adalah faktor lingkungan sekunder yaitu teman sebaya dan orang sekitar. Faktor internal meliputi pencarian identitas diri dan kontrol diri remaja.

Kata kunci: Remaja, Penyimpangan, Kenakalan, Kampar Timur.

JUVENILE DELINQUENCY IN KAMPAR TIMUR DISTRICT
(A study of Senior High School 1 East Kampar, East Kampar District, Kampar Regency)

By: Harli Madi Saputra

Email: eripalutan@gmail.com

Supervisor: Drs. Nurhamlin, Ms

Department of Sociologi, Faculty Of Social and Political Sciences

University of Riau

Campus Bina Widya JL. HR Soebrtantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/FAX: 0761-63272

ABSCTRACT

This research was conducted in Senior High School 1 East Kampar, East Kampar District, Kampar Regency. With the formulation of the problems that are (1) Whatever forms misbehavior teenagers students in Senior High School 1 East Kampar ? What factors that cause the behavioral issues students in east Senior High School 1 East Kampar ? .The purpose of this evaluation to understand penetician forms juvenile delinquency and the factors that cause the behavioral issues in Senior High School 1 East Kampar .Was used in the study a qualitative approach through a method of descriptive. In this research the use writers the subject by means of purposive sample . With the source is grade 2of Senior High School 1 East Kampar. The result can be seen shapes misbehavior teenager Senior High School 1 East Kampar is (a) a fight , (b) smoking , (c) home late one night , (d) speedway, (e) did not follow school rules , (f) ditching from school . Factors that cause the teen students misbehavior this is: external factors , first is the family and the second is secondary environmental factors such as their peers and people about .The internal factor covering search identity and control teens .

Keywords: the teenager, deviations, delinquency, East Kampar

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) definisi remaja lebih bersifat konseptual, terbagi dalam kriteria yaitu biologis, psikologi, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia 10-20 tahun (Sarwono, 2002).

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri. Jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil. Maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin. Hidup penuh kecemasan dan ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari (Kartono, 1998)

Suatu perilaku disebut menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai norma sosial. Perilaku menyimpang juga termasuk dalam kajian sosiologi, perilaku menyimpang bukan sesuatu yang melekat pada bentuk perilaku tertentu, melainkan diberi ciri-ciri penyimpangan melalui definisi sosial, penyimpangan tidak hanya dapat dikategorikan kepada individu atau masyarakat dengan kategori penyimpangan tetapi akan dijumpai pula yang disebut dengan

institusi menyimpang atau *deviance institution*. (Korblum, 1983 ,dalam Adrian, 2007)

Menurut Lawang dalam Kartono, perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat atau kelompok. Perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari masyarakat kebanyakan atau populasi (Kartono, 1981:10)

Hampir setiap hari pemberitaan kasus kenakalan remaja kita temukan di berbagai media sosial. Sumber dari media online menyatakan bahwa kenakalan remaja sering terjadi di berbagai Kota. Yogyakarta, Surabaya ataupun Pekanbaru dan sekitarnya memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Tidak tertutup kemungkinan daerah sekitar Kampar Timur juga mendapatkan imbasnya. Dan juga perkembangan media sosial yang semakin pesat membuat para pengguna media sosial leluasa mendapatkan berbagai informasi. Baik itu informasi positif ataupun negative.

Kampar Timur merupakan sebuah kecamatan yang terletak di kabupaten Kampar, Riau. Beberapa kejadian tentang kenakalan remaja telah sering terjadi di Kampar Timur ini, salah satunya adalah balapan liar dan juga kasus pencurian yang telah

meresahkan masyarakat. Kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja ini sudah melewati batas wajar dimana telah meresahkan dan merugikan masyarakat. Banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa pelajar atau siswa di Kampar. Timur ini.

Dari penjelasan di atas menarik peneliti untuk meneliti dengan judul: **“Kenakalan Remaja di Kecamatan Kampar Timur (Studi Kasus SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja siswa di SMAN 1 Kampar Timur?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja siswa di SMAN 1 Kampar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja siswa di SMAN 1 Kampar Timur
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja siswa di SMAN 1 Kampar Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai Penyebab Dan Bentuk Kenakalan Remaja Siswa Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
 2. Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai Penyebab Dan Bentuk Kenakalan Remaja Siswa Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar
 3. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenisnya yang dilakukan dimasa yang akan datang.
- b. Manfaat teoretis
- Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, dapat berguna sebagai pengetahuan ilmiah dan memberikan perluasan pemikiran tentang Penyebab Dan Bentuk Kenakalan Remaja Siswa Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Robert K. Merton, penyimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat disebabkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu,

munculah beberapa teori tentang penyimpangan, antara lain :

1. Teori Anomi

Teori ini berpandangan bahwa munculnya perilaku menyimpang adalah konsekuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin lama makin kompleks sehingga tidak ada pedoman jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi oleh masyarakat sebagai dasar dalam memilih dan bertindak dengan benar.

2. Teori Pengendalian

Teori ini muncul bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor

- a. Pengendalian dari dalam yang berupa norma-norma yang dihadapi.
- b. Pengendalian yang berasal yang berasal dari luar, yaitu imbalan sosial terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi masyarakat yang melanggar norma tersebut.

Untuk mencegah agar perilaku menyimpang tidak berkembang lagi maka perlunya masyarakat melakukan peningkatan rasa keterkaitan dan kepercayaan terhadap lembaga dasar masyarakat, akan semakin baik karena bisa menghayati norma sosial yang dominan berlaku dalam masyarakat.

2. Teori Reaksi Sosial

Teori ini umumnya berpendapat bahwa pemberian cap atau stigma seringkali mengubah perilaku masyarakat terhadap seseorang yang menyimpang, sehingga bila seseorang melakukan

penyimpangan primer maka lambat laun akan melakukan penyimpangan sekunder.

3. Teori Sosialisasi

Menurut para ahli sosiologi, munculnya perilaku menyimpang pada teori ini, didasarkan dengan adanya ketidakmampuan masyarakat untuk menghayati norma dan sosial yang dominan. Penyimpangan tersebut disebabkan adanya gangguan pada proses penghayatan dan pengalaman nilai tersebut dalam perilaku seseorang. Pada lingkungan komunitas yang rawan dan kondusif bagi tumbuhnya perilaku menyimpangan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk yang berdesak-desak dan padat
- b. Penghuni berstatus ekonomi rendah
- c. Kondisi perkampungan yang sangat buruk
- d. Banyak terjadi disorganisasi familiar dan sosial yang bertingkat tinggi **(Subarno Dwirianto, 2013:51).**

2 Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan penyakit mental yang terjadi karena pengaruh masyarakat dan pihak lain, perilaku menyimpang pun banyak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, jika dalam proses sosialisasinya, seseorang menerima atau dipengaruhi oleh nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang.

Perilaku penyimpangan (deviasi sosial) adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma- norma sosial yang ada. Perilaku

penyimpangan dapat terjadi dimana saja, baik di keluarga maupun di masyarakat.

3 Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004). Zakiyah Daradjat (1978) dalam Sofyan S Willis (2005) mengungkapkan bahwa remaja adalah usia transisi seorang individu, telah meninggalkan usia kremaja-kremaja yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mamapu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkap fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Peneliti kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan membuat deskriptif (gambaran) dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa ada nya.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Kampar Timur, kecamatan

Kampar Timur, kabupaten Kampar. Ruang lingkup penelitian ini mencakup penyebab dan bentuk kenakalan remaja siswa SMAN 1 Kampar Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi. Dalam survei pendahuluan, diperoleh informasi tentang kenakalan siswa baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah dan baik di jam sekolah atau luar jam sekolah.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan subjek dengan cara purposive sample sebanyak 6 orang, yaitu sebanyak 5 (lima) orang merupakan siswa kelas 2 di SMAN 1 Kampar Timur, 1 (satu) orang guru Bimbingan Konseling (BK). Adapun kriteria subjek pada penelitian ini yaitu: siswa yang pernah melakukan pelanggaran disiplin atau tata tertib sekolah dan juga siswa yang pernah mendapat bimbingan oleh guru bimbingan konselin (BK).

3.3 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari wawancara yang

dilakukan dan dari catatan guru bimbingan sekolah mengenai perilaku menyimpang siswanya.

(b) **Data Sekunder**

Pengertian dari data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini maka metode atau cara yang akan penulis ambil adalah wawancara terpimpin dengan melakukan atau mengadakan observasi secara langsung.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa catatan tata tertib sekolah dan catatan guru bimbingan sekolah mengenai perilaku siswa yang menyimpang

3.4.3 Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengambilan data dalam penelitian ini mengadakan pengamatan langsung kelapangan penelitian dengan berbagai fenomena yang ada di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data primer dan sekunder, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pokok

permasalahan yang diteliti. Kemudian data dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan memberikan dan menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya.

BENTUK-BENTUK KENAKALAN

REMAJA DI SMAN 1 KAMPAR

TIMUR

Identitas Informan

Informan penelitian ini adalah sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan dengan mayoritas usia adalah 18 tahun. Suku dari informan bermacam-macam dan status tempat tinggal informan adalah 4 orang bersama orangtua dan 1 orang bersama saudara yaitu paman. Adapun agama dalam penelitian ini adalah semua berstatus agama Islam.

Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

1 Informan dengan Inisial AR

Informan dengan inisial AR merupakan anak bungsu dengan kedua kakaknya berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini AR mengaku pernah berkelahi di lingkungan sekolah. AR berkelahi dengan teman sekelasnya karena alasan kecil ataupun salah paham. Dari beberapa pertanyaan wawancara yang di ajukan kepada AR dapat di ketahui bahwa selain berkelahi AR juga telah merokok semenjak SMP dan juga AR sering ikut balapan liar dan juga menjadi partisipan atau penonton dalam balapan liar yang sering di adakan remaja setempat.

Wawancara dengan informan AR, mengakui bahwa AR sering keluar

malam dan merasa tidak betah di rumah jika malam hari. Jika keluar malam AR sering berkumpul bersama teman-temannya. AR adalah remaja yang suka keluar malam, awalnya orangtua AR memang marah jika dia keluar malam namun karena telah terbiasa keluar malam maka orangtua AR membiarkannya. AR sering berkumpul dengan teman-temannya hingga larut malam dan ikut balap-balapan motor liar.

Selain berkelahi, merokok dan balapan liar, informan AR juga melanggar beberapa aturan tata tertib sekolah seperti tidak mengikuti proses belajar mengajar di jam pelajaran sekolah ataupun bolos dari sekolah.

2. Informan dengan Inisial JS

Perkelahian remaja sering terjadi baik antar kelompok maupun antar individu. Perkelahian yang terjadipun tidak mengenal tempat dan waktu, bisa terjadi di sekolah, di kampus, di jalanan dan di tempat umum lainnya. Hal ini jelas mengganggu jam belajar dan aktivitas banyak orang. Ada banyak perkelahian remaja yang terjadi tapi tidak semuanya dilaporkan atau tercatat di kantor polisi.

Informan JS yang merupakan seorang laki-laki ini mengaku bahwa dia merupakan perokok aktif, JS pertama kali merokok sejak SMP. Sama halnya dengan informan AR, JS merokok karena terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya. Ketika teman sebaya JS merokok maka JS pun ikut terpengaruh serta JS juga mendapat tawaran rokok dari teman-temannya.

Bedasarkan wawancara dengan informan JS, bahwa JS mengakui jika

dia pernah ketahuan merokok di sekolah. Berdasarkan tata tertib sekolah jika siswa kedapatan membawa atau menggunakan alat-lat seperti senjata tajam, rokok dan lainnya, maka di jatuhkan sanksi teguran dan surat panggil untuk orangtua. Dalam kasus ini JS mendapat teguran dan surat panggil orangtua. Sama halnya dengan informan AR, MJ, dan IF. Informan ini mengakui juga bahwa mereka sering merokok di lingkungan sekolah ketika jam istirahat. Namun mereka tidak pernah ketahuan oleh guru. Para pelajar di SMAN 1 Kampar Timur sering merokok di warung dekat sekolah, di warung itu pula tersedia rokok yang di perjual belikan kepada siswa-siswa.

3. Informan dengan Inisial MJ

Merokok merupakan kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi si perokok itu sendiri ataupun orang sekitarnya. Bila telah kecanduan, sangatlah susah untuk menghentikan kebiasaan merokok.

Dari wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa informan MJ mulai merokok sejak SMP hal itu terjadi karena jarak sekolah MJ dengan rumahnya cukup jauh. MJ dan teman-temannya biasa merokok di sekolah ketika jam istirahat dan di warnet ketika pulang sekolah. Dan sekarang informan MJ merokok setiap berkumpul dengan teman sebayanya.

Informan MJ di ketahui tinggal bersama pamannya sejak tamat SMP, sejak saat itulah MJ di rawat dan di asuh oleh pamannya. Sejak MJ pindah dan tinggal bersama pamannya, ia jarang di

hubungi oleh orangtuanya. MJ sering keluar malam bersama teman sebayanya, alasan MJ sering keluar malam karena ingin mencari hiburan saja.

4 Informan dengan Inisial SP

Pada beberapa kondisi seorang pelajar yang jenuh atau tertekan dapat meluapkan emosinya, baik kepada teman-teman atau gurunya. Pada penelitian ini terdapat informan yang melawan kepada gurunya, dan tidak mematuhi aturan sekolah, berikut hasil wawancaranya:

Wawancara dengan informan SP yang merupakan siswi SMAN 1 Kampar Timur, mengakui dia sering melawan guru karena beberapa alasan. SP tidak terima dapat teguran dari gurunya. SP kedatangan sedang berpacaran disekolah karena aturan sekolah melarang pacaran di area sekolah maka SP di beri peringatan dan surat panggil orangtua. SP telah melanggar aturan sekolah beberapa kali, bukan hanya karena berpacaran di sekolah saja namun ada beberapa hal lain. Hal ini dinyatakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah SP.

Wawancara dengan guru BK informan menyatakan bahwa informan SP telah melakukan beberapa kali kesalahan namun masih bisa di tindak lanjuti oleh wali kelas saja. Tapi karena kesalahan SP tidak juga berubah maka dari pihak sekolah memberi surat teguran berupa surat panggilan orangtua. Surat panggilan orangtua ini bermaksud untuk membuat kerja sama antara guru dengan orangtua murid agar

murid yang bersangkutan dapat di bina juga dari lingkungan keluarga.

Dari perilaku informan SP yang sering bersikap tidak sopan kepada gurunya tidak menutup kemungkinan bahwa informan SP juga merasa tidak nyaman di lingkungan sekolahnya. Hal ini bisa berakibat informan SP tidak mengikuti pelajaran, menbolos atau hal lainnya. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di ketahui bahwa informan SP pernah memalsukan surat izin kesekolah. Pada surat izin yang di buat oleh SP menyatakan bahwa dia sakit namun sebenarnya SP berangkat sekolah dan surat di titipkan pada teman SP. Hal yang di lakukan SP ketika bolos sekolah adalah bermain ataupun jalan bersama temannya.

Wawancara dengan Ibuk Suniati, guru BK di SMAN 1 Kampar Timur:

Dari wawancara di atas, dapat di simpulkan informan SP membuat surat izin palsu kesekolah namun salah seorang murid sekolah tersebut mendapati SP sedang bersama teman dekatnya dengan pakaian seragam sekolah.

5 Informan dengan Inisial IF

Sama halnya dengan JS, IF berkelahi karena alasan sepele dan untuk membela harga diri IF mempertahankan harga diri dengan berkelahi. Pada remaja laki-laki berkelahi adalah sebuah pendongkrok popularitas di antara kelompok teman sebayanya. Hal ini bertujuan karena remaja laki-laki ingin di segani oleh kelompok teman sebayanya.

Pada penelitian ini, sebanyak 5 orang informan pernah mengikuti balap liar atau hanya sekedar ikut

berpartisipasi meramaikan arena balap sebagai penonton atau supporter. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan yang ikut dalam balap liar:

Dari wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa informan IF sering mengikuti balap liar yang di adakan oleh remaja setempat setiap malam minggunya. IF pernah beberapa kali kecelakaan namun IF tidak jera dan masih ikutan balap liar. IF merasa bangga dan merasa jagoan jika dia dapat memenangkan lomba balap motor tersebut.

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA KENAKALAN REMAJA

Adapun dalam penelitian ini faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di SMAN 1 Kampar Timur adalah sebagai berikut:

1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar pribadi remaja yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat.

6.1.1 Informan dengan Inisial AR

Pada penelitian yang telah di laksanakan dengan informan AR, dapat di simpulkan bahwa AR sering berkelahi dan juga keluar malam bersama teman sebayanya. Beberapa hal lain yang dilakukan informan bersama teman sebayanya adalah balapan liar, informan sering mengikuti balapan liar yang di adakan oleh remaja

setempat. AR juga mengaku telah merokok sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini terjadi karena AR sering mendapat ajakan dari teman sebayanya. Teman sebayanya menjadi salah satu faktor AR melakukan hal menyimpang. AR menyatakan bahwa ketika dia tidak merokok teman-temannya mengejek hingga akhirnya AR terdoktrin dan ikut merokok juga.

Informan menyatakan alasannya yang sering keluar rumah adalah karena orangtua AR sering bertengkar dirumah dan juga kakak-kakak AR sering berada diluar rumah juga jika malam hari. Maka, AR pun ikut terpengaruh oleh kakaknya dan karena orangtua sering bertengkar jugalah menjadi alasan utamanya untuk keluyuran di luar rumah. Sejak keluar malam menjadi kebiasaan AR sehari-hari, membuat AR menjadi tidak betah dirumah. Dengan kebiasaan keluar malam dan berkumpul dengan teman-temannya maka AR terpengaruh dengan perilaku menyimpang dari teman-temannya mulai dari merokok dan mengikuti balapan liar

Suasana yang damai dan mendukung di lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh penghuni rumah. Apalagi anak remaja yang sangat membutuhkan perhatian dan pengertian dari orangtuanya. Termasuk remaja AR, yang merasa tidak nyaman di rumah karena orangtuanya sering bertengkar. Maka dari itu AR keluar rumah untuk mencari kenyamanannya sendiri. Tidak menutup kemungkinan pergaulan di luar rumah yang di jalani AR dapat

berdampak positif ataupun negatif semua tergantung pada orang sekitarnya.

2 Informan dengan Inisial JS

Berdasarkan wawancara dengan JS sebelumnya yang telah di paparkan, JS pernah berkelahi karena merasa tersinggung dengan temannya. Hal ini biasa terjadi pada seorang remaja karena remaja masih berada pada usia yang bergejolak dan remaja juga dalam proses pencarian jati dirinya. Perkelahian itu terjadi juga akibat JS mempertahankan harga dirinya di depan kelompok JS. JS di kenal juga sangat berani di kalangan teman-temannya JS sering berkelahi juga dengan teman lain di luar sekolah atau bukan di jam pelajaran sekolah. JS juga sering mengganggu lawan jenisnya di jalanan atau di lingkungan sekolah.

3 Informan dengan Inisial MJ

Lingkungan remaja yang berkaitan dengan penggunaan tembakau anantara lain di pengaruhi oleh orangtua, saudara ataupun teman sebaya. Seorang remaja yang mulai menggunakan tembakau atau rokok lebih erat hubungannya di pengaruhi oleh lingkungan. MJ mengaku telah menjadi pecandu rokok sejak mengijak bangku sekolah SMP. Hal ini di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal informan. Pada penelitian ini informan mengaku sering merokok di warung dekat sekolah atau di warung dekat rumahnya. Dengan kata lain, informan merokok di lingkungan umum yang di ketahui oleh beberapa orang dewasa akan tetapi para

masyarakat yang mengetahui hal tersebut membiarkannya begitu saja. Menganggap hal ini telah biasa terjadi.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa MJ sering merokok di sebuah warung yang tak jauh dari sekolah. Bukan hanya MJ yang sembunyi dan merokok di warung itu, rata-rata dari teman-temannya juga merokok di warung tersebut. Pemilik warung mengetahui hal tersebut, namun membiarkan para remaja ini merokok di sana. Bukan hanya merokok saja, warung tersebut juga menjadi tempat membolos para pelajar.

Para remaja yang membeli rokok di warung tanpa rasa canggung merasa itu adalah hal biasa karena sebagian besar dari teman-temannya ataupun orang-orang terdahulu telah melakukan hal tersebut. Dan merokok di sekitaran warung tersebut. Hal ini telah menjadi budaya turun menurun, seharusnya masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam mengontrol perilaku pelajar.

Sekolah juga sebagai lingkungan yang sering di jalani pelajar beraktifitas sehari-hari juga tidak mengontrol penuh aktifitas pelajarinya di jam istirahat sekolah. Dan juga masih banyak pelajar yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

4 Informan dengan Inisial SP

Dalam penelitian ini keluarga merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Beberapa informan tidak terlalu mendapat perhatian orangtua, seharusnya pada usia ini remaja mendapat perhatian orangtua secara penuh karena remaja berada pada tahan yang sangat sensitive dan

mudah terpengaruh terhadap hal-hal baru, baik itu positif ataupun negatif. Berikut adalah wawancara peneliti dengan responden:

Dari wawancara di atas, informan SP sering tidak berlaku jujur kepada orangtuanya, SP juga sering pulang terlambat dan tidak tepat waktu. SP mengaku hanya mendapat teguran biasa tanpa ada tindak lanjut dari orangtuanya.

6.1.5 Informan dengan Inisial IF

Pada awal usia remaja, keterlibatan remaja dalam kelompok teman sebaya ditandai dengan persahabatan dengan teman, terutamanya teman sejenis, hubungan mereka begitu akrab karena melibatkan emosi yang cukup kuat. Setelah itu remaja mulai bergabung dengan berbagai kelompok yang memiliki tujuan yang sama.. Semakin dekat remaja dengan teman sebayanya maka semakin besar dampaknya bagi kehidupannya sendiri. Interaksi yang dibangun remaja dengan kelompok teman sebaya yang tidak sehat dapat membawa remaja terlibat dalam kenakalan remaja.

Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan kelompok teman sebayanya karena remaja lebih banyak berada di luar rumah. Sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dipengaruhi oleh teman sebaya dari pada keluarga.

Dari wawancara bersama informan IF, mengakui bahwa merokok telah menjadi kebiasaannya dan merokok sangat di pengaruhi karena

ajakan kawan. Bolos sekolah juga terpengaruh karena teman, IF sering menerima ajakan temannya untuk ikut bolos sekolah.

6.2 Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang datangnya dari tubuh manusia itu sendiri tanpa ada pengaruh oleh lingkungan sekitar.

1. Informan dengan Inisial AR

Keluhan AR yang sering merasa tidak nyaman di rumah karena orangtua yang sering bertengkar dan kakak laki-laki AR yang juga sering tidak berada di rumah membuat AR tidak betah di rumah. AR yang sering keluar malam dan berkumpul dengan teman-temannya sering tidak mampu mengontrol diri.

Dalam upaya AR mencari kenyamanan di luar rumah tidak menutup kemungkinan AR terpengaruh dengan berbagai perilaku menyimpang dari orang sekitarnya, baik teman ataupun lingkungan tempat lain yang sering di kungungi AR. Akibat lepas kontrol AR dengan dirinya membuat AR ikut terpengaruh dengan teman sebayanya sehingga terjadilah beberapa kenakalan yang di lakukan AR.

2 Informan dengan Inisial JS

Pada masa remaja itu juga terjadi proses pencarian jati diri. Kondisi jiwa remaja yang masih labil mereka mudah sekali terombang-ambing dan merasa sulit menemukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh terhadap gaya hidup lingkungan sekitarnya. Karena kondisi mereka yang masih labil, mereka sering mengambil jalan pintas untuk

memutuskan sesuatu tanpa memikirkan resiko atau dampak dari perbuatannya.

Informan JS yang sering berkelahi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah hal itu terjadi karena JS yang merupakan seorang remaja dengan pergejolan emosi yang masih labil. Pencarian identitas diri ini oleh JS bertujuan ingin berada di puncak pertemanannya. Maksudnya adalah JS ingin terlihat jagoan di hadapan teman-temannya. Sehingga berkelahi menjadi pilihan AR untuk mendapatkan identitas diri sebagai lelaki yang berani.

3 Informan dengan Inisial MJ

Informan MJ di ketahui tinggal bersama pamannya kurang lebih 2 tahun terakhir. MJ yang mengaku tidak mendapat perhatian dari orangtua ini harus menjalani masa transisinya dengan beberapa keluhan. Orangtua MJ yang jarang menghubunginya mengakibatkan MJ lepas kontrol. Sama halnya dengan informan AR, MJ mencari kenyamanan dengan teman sebayanya. Paman MJ yang telah berkeluarga tidak menaruh perhatian yang cukup terhadapnya. Maka dari itu teman adalah tempat MJ berkeluh kesah. Jika teman MJ memberi pengaruh positif maka positif jugalah sikap MJ, begitupun sebaliknya.

Pada kenyataannya MJ tidak mampu menyerap pergaulan dengan baik, Mj tidak mampu memilah mana hal yang baik dan buruk, sehingga MJ lepas kontrol dan tidak mampu mengendalikan diri. MJ melakukan beberapa hal menyimpang seperti berkelahi, balapan liar dan merokok. Bolos sekolah pun yang di lakukan MJ

terjadi juga karena lepas kontrol MJ dalam bergaul.

4 Informan dengan Inisial SP

Informan SP pada penelitian ini diketahui sering berkelakuan tidak jujur pada orangtuanya. SP sering bolos sekolah dan juga mengaku kesekolah namun nyatanya dia tidak kesekolah. Seperti beberapa kasus yang menyatakan pengakuan informan untuk melakukan perilaku menyimpang, seperti keluar malam dan mengikuti balap liar. Bolos sekolah juga dilakukan informan bersama teman-temannya. Informan mengetahui bahwa hal tersebut salah namun masih melakukannya karena untuk tetap menumbuhkan solidaritas di bersama teman-temannya. Hal ini juga dapat di kategorikan bahwa informan SP lepas kontrol. Tidak mampu memilah hal buruk dan hal baik. Informan SP yang telah sering melakukan kebohongan membuatnya menjadi terbiasa dengan perilaku tersebut.

6.2.5 Informan dengan Inisial IF

Informan IF yang dikenal teman-temannya sebagai pemberani ini merasa bangga dengan identitas yang telah melekat pada dirinya. Tidak hanya prestasi saja, predikat jagoan pun di dapatkan IF dari teman-temannya. Pencarian jati diri berkelanjutan dengan sikap IF yang sering berkelahi, semakin IF merasa bangga maka IF sering bersikap kelewatan batas hingga lepas kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penulis pada bagian akhir ini akan menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Bentuk-bentuk kenakalan remaja dengan informan pelajar SMAN 1 Kampar Timur adalah:

- a) Berkelahi
- b) Merokok
- c) Pulang larut malam
- d) Balapan liar
- e) Tidak mematuhi aturan sekolah.
- f) Membolos dari sekolah

B. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja siswa di SMAN 1 Kampar Timur ada beberapa faktor:

(a) Faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar pribadi remaja yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat. Faktor eksternal, pertama adalah faktor keluarga dan yang kedua adalah faktor lingkungan sekunder yaitu teman sebaya dan orang sekitar.

(b) Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri seseorang itu sendiri tanpa ada pengaruh oleh lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi pencarian identitas diri dan kontrol diri remaja.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, selanjutnya penulis berupaya untuk memberikan saran-saran untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder dan seorang anak yang telah menginjak dunia pendidikan sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan di sekolah. Maka, pengaruh sekolah diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa anak. Sebagaimana halnya di lingkungan keluarga, sekolah harus lebih menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menjunjung tinggi nilai agama serta penerapan kedisiplinan yang lebih baik.

2. Kepada remaja generasi penerus bangsa agar lebih cermat dalam bergaul, lebih pandai dalam memindai diri dari lingkungan baik atau lingkungan buruk. Serta mempersiapkan diri agar terhindar dari permasalahan seperti perilaku menyimpang yang dapat merusak diri sendiri. Para remaja di harapkan agar mampu beradaptasi di lingkungan tempat beraktifitas sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Elizabeth B. Hurlock.2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartono, Kartini.1981. *Patologi Sosial*. Rajawali, Jakarta
- Monty P.Satfadarma dan Fidelis E. Waruwu.2003.*Mendidik*

- Kecerdasan*. Jakarta. Pustaka Populer Obor
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori.2004.*Psikologi Perkembangan peserta didik*. Jakarta:Bumi Aksara
- Mulyono, Abdurrahman.2002. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata.2006. *Landasan Psikologi*.Bandung:Ramaja Rosda Karya
- Santrock, J. W. (1996). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Remaja, Edisi enam*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sitorus M. 2003. *Berkenalan dengan sosiologi*. Erlangga, Jakarta.
- Soejono, Soekanto. 1984. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV Rajawali, Jakarta.
- Soetjningsih. 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Sofyan. 1981. *Problema Dan Pemecahannya*. PT Angkasa. Bandung
- Subarno, Dwirianto. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Universitas Riau Riau Press
- Sudarsono.2000. *Kenakalan Remaja*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 2011. *Kenakalan Remaja*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata.2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Syaiful Baliti Djamara.2000.*Guru dan Anak Didik Dalam Edukasi*.Jakarta:Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf.2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Syofian.S.Wihis.2005.*Remaja dan Masalahnya*. Bandung:Alfabeta
- Zulkifli.2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:Remaja Rosda Karya